

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan bank dalam menghimpun dana yaitu berupa tabungan, simpanan, deposito dan bentuk lainnya. Dana yang berhasil dihimpun akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank adalah lembaga keuangan yang menerima setoran dari individu atau badan tertentu dan membuat pinjaman atau kredit kepada individu atau badan lainnya.

Diperbankan secara umum kegiatannya dibagi menjadi tiga bagian diantaranya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Salah satu peranan bank adalah memberikan kredit pada nasabahnya. Adapun kredit yang ditawarkan oleh pihak bank salah satunya kredit modal kerja.

Sebagian dana operasi pada bank disalurkan dalam kredit. Kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan bank ini membantu nasabah mengatasi kekurangan modal dalam mengelola, membiayai operasi dan mengembangkan usaha mereka. Modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk berbelanja kegiatan sehari-hari dan untuk menambah persediaan barang dagangan atau sebagai modal seseorang dalam membuka usahanya agar lebih maju. Perusahaan tentu saja membutuhkan modal kerja yang cukup untuk bertahan hidup dan mengembangkan usahanya, sehingga perusahaan

membutuhkan yang salah satunya diperoleh dari PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda berupa kredit modal kerja.

Kredit modal kerja ini salah satu kredit yang unggul, maka dalam penanganan pemberian kredit modal kerja diperlukan suatu pengawasan dalam hal layak atau tidaknya seorang maupun badan usaha untuk memperoleh kredit yang diberikan sehingga dapat mencegah ataupun paling tidak dapat mengurangi kredit macet yang telah diberikan oleh pihak PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda. Adapun pengawasan kredit secara umum menurut PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda yaitu mengadakan hubungan baik dengan debitur, mengevaluasi mutasi transaksi yang dilakukan oleh debitur, memperhatikan jenis usahanya serta melihat peningkatan keterampilan kredit yang berhubungan dengan bidang usahanya.

Prosedur pemberian kredit yang tepat dapat menjamin sasaran kredit, ketetapan penggunaan kredit dan ketepatan dalam waktu pengembalian kredit. Sasaran kredit sangat menentukan dimana kredit yang diberikan akan dapat mendukung perkembangan usaha debitur dan kredit yang diberikan bank akan menjadi pendapatan dan keuntungan bank. Kebenaran nasabah dalam penggunaan kredit yang diberikan harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah diajukan ketika melakukan permohonan kredit. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi kredit bermasalah, dimana debitur mengingkari janjinya dalam penggunaan dana kredit. Ktut Silvanita mengemukakan: **“Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan**

pembayaran, suku bunga dan/ atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.”<sup>1</sup>

Berikut adalah data kredit modal kerja yang disalurkan oleh PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda, serta data kredit bermasalah.

**Tabel 1.1**  
**Data Non Performing Loan Kredit Modal Kerja**  
**PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda Periode 2014-2016**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Kredit Lancar	618.891.329.133,93	652.403.423.786,03	623.487.671.008,92
Kredit DPK	7.044.606.817	1.976.181.615	4.490.137.548
Kredit Kurang Lancar	4.071.653.481	1.251.581.689	2.245.068.774
Kredit Diragukan	3.296.100.437	988.090.807,4	1.282.896.442
Kredit Macet	12.990.513.487	2.107.927.056	9.942.447.429
<b>TOTAL Kredit</b>	<b>646.294.203.356,23</b>	<b>658.727.204.953,58</b>	<b>641.448.221.202,59</b>
<b>Total NPL</b>	<b>3,82%</b>	<b>1,96%</b>	<b>2,80%</b>

Sumber : PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda Medan

Pada Tabel 1.1 merupakan data Non Performing Loan yang dimiliki oleh PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda Medan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perkembangan per tahunnya, disimpulkan bahwa kredit bermasalah pada tahun 2014 dan 2016 melebihi batas wajar, sedangkan pada tahun 2015 masih dalam batas wajar.

<sup>1</sup> Ktut Silvanita, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**, Erlangga, Jakarta, 2009, hal. 28.

PT. Bank SUMUT memiliki target NPL dari kantor pusat dimana setiap kantor cabang memiliki target yang berbeda-beda. PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda Medan menetapkan target NPL sebesar 2,59% masih dalam batasan wajar. Maka perlu diketahui bagaimana pengawasan pemberian kredit modal kerja sehingga mampu meminimalisir kredit bermasalah.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini ditulis dengan judul **“ANALISIS PENGAWASAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BANK SUMUT KC ISKANDAR MUDA MEDAN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam menjalankan operasi perusahaan tidak akan pernah luput dari masalah yang merupakan faktor penghambat kelancaran kerja dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan berbeda satu sama lainnya dan tergantung pada bentuk dan jenis usaha yang bersangkutan. Defenisi masalah menurut Moh. Nazir:

**Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesanksian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*), baik antarkegiatan atau antarfenomena baik yang telah ada ataupun yang akan ada.<sup>2</sup>**

Demikian juga yang dialami oleh PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda, dimana kurangnya pengawasan pemberian kredit modal kerja, sehingga terjadi penyimpangan yang merugikan perusahaan tidak diketahui dengan jelas siapa yang bertanggung jawab. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas,

---

<sup>2</sup> Moh.Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Kesembilan: Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal. 96.

maka permasalahan yang dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda Medan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui pelaksanaan pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda.
- b. Dapat mengetahui faktor yang menjadi keterlambatan pembayaran kredit modal kerja pada PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda.

#### 2. Bagi Bank

Dapat digunakan sebagai masukan pihak bank dalam sistem pemberian kredit agar lebih berhati-hati khususnya pada kredit modal kerja dan bijak dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan.

#### 3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi dalam cara pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda sehingga nantinya nasabah atau pembaca dapat lebih menentukan sikap untuk bertransaksi.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan masalah ruang lingkup penelitian yang penulis buat adalah

menganalisis pengawasan kredit modal kerja dengan menggunakan dua cara yaitu *preventif control* dan *represif control* yang didalam dua cara tersebut ada beberapa langkah dalam menganalisis pengawasan pemberian kredit modal kerja.

## BAB 2

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Bank

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat, bank merupakan perusahaan jasa yang sangat penting yang dapat menunjang keseluruhan program pembiayaan atau pembayaran baik dalam menghimpun dana maupun lembaga yang melancarkan arus uang dari masyarakat. I Gusti Ayu, dkk mengemukakan: **“Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.”**<sup>3</sup>

Menurut Jonni dan Adler: **“Bank adalah lembaga keuangan yang menerima setoran dari individu atau badan tertentu dan membuat pinjaman atau kredit kepada individu atau badan lainnya.”**<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyimpan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan.

---

<sup>3</sup> I Gusti Ayu Purnamawati, et. al., **Akuntansi Perbankan : Teori dan Soal Latihan**, Cetakan Ke Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hal. 5.

<sup>4</sup> Jonni Manurung dan Adler Haymans Manurung, **Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter**, Jilid Pertama, Salemba empat, Jakarta, hal. 7.

### 2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi perbankan yaitu sebagai penghimpun, penyalur dan melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dimasyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, dan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan orang banyak.

Menurut I Gusti Ayu Purnamawati, dkk fungsi perbankan adalah sebagai berikut:

**a. *Agent of Trust***

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

**b. *Agent of Development***

Kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan di sector riil tidak dapat dipisahkan Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sector riil.

**c. *Agent of services***

Selain penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.<sup>5</sup>

### 2.1.3 Sumber-sumber Dana Bank

Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Menurut Syamsu Iskandar: **“Sumber dana bank dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal bank dan disajikan dalam Balance Sheet sebelah kredit sesuai dengan urutan jangka waktu jatuh temponya.”**<sup>6</sup> Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 10-11.

<sup>6</sup> Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan : Dalam Rupiah dan Valuta Asing*, Jilid Pertama: In Media, Jakarta, 2013, hal. 139.

menjual saham. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat.

Menurut I Wayan Sudirman:

**Kebutuhan akan dana oleh bank dikaitkan dengan penawaran dana simpanan oleh masyarakat di bank dan kebutuhan masyarakat akan kredit dari bank atau kebutuhan akan dana oleh bank dikaitkan dengan pasar uang, sehingga bank menentukan tingkat suku bunga dana atau suku bunga kredit.<sup>7</sup>**

Sumber dana menurut Kasmir yaitu :

**1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.**

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencairannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lain. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut dipasar modal. Disamping itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan.

**2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.**

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberi bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit.

**3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.**

Sumber dana ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber dana pertama dan kedua diatas. Pencairan sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> I Wayan Sudirman, **Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hal. 171.

<sup>8</sup> Kasmir, **Bank dan lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh: Rajawali pers, Jakarta, 2010, hal. 67-68.

## 2.2 Kredit

### 2.2.1 Pengertian dan Unsur -Unsur Kredit

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya disini adalah Ia percaya kepada sipenerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi sipenerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu juga mengadakan analisis kredit. Yang mencakup latar belakang nasabah, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjamkan uang kepada pihak lain yang memerlukan uang yang dilandasi dengan kepercayaan antara pemberi dan peminjam kredit, kemudian pihak penerima kredit bertanggungjawab untuk membayar kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Raymond P. Kent pada buku Thamrin & Francis: **“Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.”**<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, **Bank dan lembaga Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga: Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hal.163.

Berdasarkan pengertian di atas terkandung makna sebetulnya antara nasabah dan Bank saling terkait erat, sehingga keberhasilan penyaluran dana pada sasaran yang tepat, juga menyebabkan keberhasilan Bank.

Unsur-unsur kredit yang dipertimbangkan dalam pemberian kredit menurut Kasmir adalah:

- a. **Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana, setelah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah.**
- b. **Kesepakatan, setiap pemberian kredit mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.**
- c. **Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.**
- d. **Risiko, penyebab tidak tertagihnya suatu kredit sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.**
- e. **Balas jasa, merupakan suatu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.<sup>10</sup>**

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit terdiri dari beberapa unsur, diantaranya adalah kreditor pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak lain, kreditor ini bisa berupa badan usaha maupun perseorangan. Pihak yang diberikan pinjaman dapat disebut sebagai debitur.

---

<sup>10</sup> Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas: Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hal. 84-85.

Kreditor akan memberikan pinjamannya kepada debitur didasari dengan kepercayaan bahwa pihak debitur akan mengembalikan pinjamannya pada waktu yang sudah ditentukan. Debitur juga akan membayarkan sejumlah imbalan berupa bunga atau bagi hasil atas adanya pinjaman yang telah diberikan pihak kreditor. Pihak kreditor tentunya juga harus mengantisipasi resiko atas tidak tertagihnya dana yang telah dipinjamkan kepada debitur, oleh sebab itu perlu juga dilakukan analisis mengenai prosedur pemberian kredit.

### **2.2.2 Jenis-jenis Kredit**

Dalam praktik pemberian kredit terdapat beberapa jenis kredit, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank menurut kasmir dapat dilihat dari berbagai segi yaitu sebagai berikut:

#### **1. Dilihat dari segi Kegunaan**

**Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu:**

##### **a. *Kredit Investasi***

**Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.**

##### **b. *Kredit Modal Kerja***

**Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkat produksi dalam operasionalnya. contoh, membayar kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses**

produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

**2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit**

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut:

**a. Kredit produktif**

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

**b. Kredit konsumtif**

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan seseorang atau badan usaha.

**3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu**

Artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali asa penulasannya.

Jenis kredit ini adalah sebagai berikut:

**a. Kredit jangka pendek**

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

**b. Kredit jangka menengah**

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

**c. Kredit jangka panjang**

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu diatas tiga tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti perumahan.

**4. Dilihat dari Segi Jaminan**

Setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan.

Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut:

**a. Kredit dengan Jaminan**

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini berikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas sicalon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

**b. Kredit tanpa Jaminan**

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan untuk melihat karakter, serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

**5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha**

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula.

Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

**a. Kredit pertanian**

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha ini dapat berjangka panjang dan jangka pendek.

**b. Kredit peternakan**

Dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu pendek dan juga jangka waktu panjang.

**c. Kredit industri**

Untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar.

**d. Kredit pertambangan**

Jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayai dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.

**e. Kredit pendidikan**

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

**f. Kredit profesi**

Diberikan pada kalangan para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

**g. Kredit perumahan**

Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

**h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.<sup>11</sup>**

Dari berbagai jenis kredit yang diberikan perbankan kepada masyarakat dapat dipandang dari berbagai sudut. Biasanya jenis kredit dipandang dari sudut tujuannya, jaminannya, jangka waktu serta penggunaannya. Dalam kenyataannya berbagai jenis-jenis kredit tersebut dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dari segi kebutuhan yang dialami.

---

<sup>11</sup> Ibid, hal. 85-89.

### 2.2.3 Fungsi dan Tujuan Kredit

Kredit dapat dikatakan mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis baik bagi debitur, kreditur maupun masyarakat membawa pengaruh yang lebih baik, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, kenaikan jumlah pajak Negara dan peningkatan ekonomi Negara yang bersifat mikro maupun makro.

Dengan demikian fungsi kredit menurut Thamrin & Francis adalah fungsi secara luas di antaranya adalah:

- **Untuk meningkatkan daya guna uang; dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang artinya jika uang disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.**
- **Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.**
- **Untuk meningkatkan daya guna barang; kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat. Meningkatkan peredaran uang; kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.**
- **Sebagai alat stabilitas ekonomi; dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit ini membantu dalam ekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.**
- **Untuk meningkatkan semangat usaha; bagi penerima kredit maka akan dapat meningkatkan semangat berusaha, apalagi nasabah yang memiliki modal pas-pasan**
- **Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan; semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya**

- **Untuk meningkatkan hubungan internasional; pinjaman internasional akan dapat meningkatkan kerja sama internasional yang lebih baik di berbagai sektor, sehingga dalam jangka panjang akan menciptakan perdamaian antarbangsa.<sup>12</sup>**

Suatu usaha dalam sistem ekonomi tidak pernah lepas dari tujuan mencari keuntungan, demikian juga dalam pemberian kredit. Namun karena di dalam kredit terdapat unsur risiko, maka usaha mencari keuntungan tersebut harus memperhatikan prinsip kehati-hatian, karena dana yang dialirkan dalam bentuk kredit adalah dana simpanan masyarakat. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Thamrin & Francis adalah sebagai berikut:

1. **Mencari Keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.**
2. **Membantu Usaha Nasabah; tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.**
3. **Membantu Pemerintah; bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.<sup>13</sup>**

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penyaluran kredit oleh bank merupakan pendapatan utama bank, dan merupakan suatu alat untuk dapat memasarkan produk perbankan lainnya kepada masyarakat. Bank juga dapat meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan ekonomi sehingga dapat

---

<sup>12</sup> **Ibid**, hal. 168-169.

<sup>13</sup> **Ibid**, hal. 166-167.

menciptakan lapangan kerja, pada dasarnya bank yang memiliki penyaluran kredit yang sehat merupakan bank yang dapat memelihara likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitasnya dengan baik.

#### 2.2.4 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Menurut Thamrin dan Francis kriteria penilaian dilakukan dengan analisis 5C dan 7P yaitu:

**Analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut:**

1. **Character:** suatu keyakinan bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi: seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan *social standing*-nya. Ini semua merupakan ukuran kemandirian membayar.
2. **Capacity:** untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
3. **Capital:** untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.
4. **Collateral:** jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.
5. **Condition** yaitu dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan.

**Analisis penilai 7P kredit adalah sebagai berikut:**

1. **Personality:** yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2. **Party:** yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. **Purpose:** yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. **Prospect:** yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak.
5. **Payment:** merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. **Profitability:** untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. **Protection:** tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.<sup>14</sup>

## 2.3 Kredit Modal Kerja

### 2.3.1 Pengertian Kredit Modal Kerja

Berdasarkan uraian jenis-jenis kredit, maka kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabah untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut habis terjual. Menurut Ismail:

**“Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piutang-piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup penggunaan dana dalam proses pembuatan produk/barang, dan kebutuhan modal kerja lainnya.”<sup>15</sup>**

Prinsip dari modal kerja berupa penggunaan modal yang akan habis dalam satu siklus usaha yaitu dimulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank kemudian digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan-bahan baku kemudian di proses menjadi barang jadi lalu dijual baik secara tunai atau kredit selanjutnya memperoleh uang tunai kembali. Dalam menjalankan kegiatan

<sup>14</sup> **Ibid**, hal. 173-175.

<sup>15</sup> Ismail, **Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam rupiah**, Edisi Revisi, Cetakan Keempat: Kencana Prenadamedia group, Jakarta, 2014, hal. 191.

operasionalnya perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kelangsungan operasinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah:

- a. Volume Penjualan
- b. Besar Kecilnya Skala Usaha Perusahaan
- c. Aktivitas Perusahaan
- d. Perkembangan Teknologi
- e. Sikap Perusahaan Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas

Kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan) yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, piutang dagang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja perusahaan lainnya. Untuk kredit modal kerja, bank khususnya PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda menyediakan fasilitas kredit modal kerja bagi usaha skala kecil plafond kredit sampai dengan Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah) dan usaha skala menengah plafond kredit di atas Rp100.000.000 (Seratus Juta Rupiah). Fasilitas kredit dengan plafond kecil (mikro) hanya dilakukan oleh Kantor Cabang yang bergerak dalam usaha mikro. Kredit modal kerja yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

### **2.3.2 Bentuk-bentuk Kredit Modal Kerja**

Menurut modul analisa pedoman pelaksanaan kredit mikro, bentuk-bentuk dari kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja Di Bidang Perdagangan

Yaitu semua biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian barang dagangan, pembelian biaya pembungkus, biaya sortasi, biaya penjualan, biaya tenaga kerja, dan biaya perbaikan/pemeliharaan tempat penjualan dan lain-lain. Kredit ini diberikan kepada para pedagang yang membutuhkan kredit tersebut yang digunakan untuk mendistribusikan barang dagangannya dari produsen sampai dengan konsumen.

#### 2. Kredit Modal Kerja Di Bidang Industri

Yaitu kredit yang diberikan untuk semua usaha bisnis untuk menghasilkan barang-barang yang bernilai ekonomis dengan memakai bahan baku dari hasil produksi sektor pertanian dan pertambangan.

#### 3. Kredit Modal Kerja Di Bidang Pertanian

Yaitu kredit yang diberikan untuk usaha bisnis dengan objek tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang menjadi bahan pokok pangan sehari-hari. Kredit ini biasa diberikan kepada para petani yang membutuhkan modal mulai dari pembibitan sampai dengan panen.

#### 4. Kredit Modal Kerja Di Bidang Jasa (Pelayanan)

Yaitu kredit yang diberikan kepada pemberi jasa/pelayanan kepada konsumen.

Dari bentuk-bentuk kredit modal kerja yang diberikan oleh PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda di atas kredit modal kerja yang diberikan yaitu mulai dari bidang perdagangan, industri, pertanian, kontraktor bangunan, dan perbengkelan. PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda melayani atau memberikan bentuk-bentuk kredit modal kerja di atas karena didalam bank itu sendiri sudah ada pedomannya.

## **2.4 Pengawasan Kredit**

### **2.4.1 Pengertian Pengawasan**

Pengawasan kredit merupakan proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis dan merupakan suatu upaya untuk menjaga agar apa yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit.

Pengawasan kredit tujuannya adalah upaya untuk menjaga dan mengamankan kredit yang bersifat preventif. Pengawasan kredit ini juga merupakan suatu sistem dalam pengelolaan kredit yang dapat berfungsi sebagai penutup kelemahan dalam perkreditan. Oleh karena itu pengawasan kredit harus mampu memberikan feedback agar tindak lanjut perbaikan segera dapat dilaksanakan.

Dalam melakukan pengawasan kredit, pejabat bank harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan para debitur yang dilandasi dengan pemikiran dan sikap saling menghormati, saling membutuhkan dan memiliki ketergantungan antara satu sama lain. Debitur membutuhkan kredit untuk peningkatan usahanya, demikian pula bank membutuhkan debitur untuk memutar uangnya. Secara umum tujuan dilakukan pengawasan kredit menurut kasmir dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Agar aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, baik proses, system dan hasil yang ingin dicapai.**
- 2. Agar jangan sampai terjadi penyimpangan ,artinyakeluar dari yang telah direncanakan.**
- 3. Meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan penyimpangan, dengan cara membuat seseorang menjadi bekeja dengan baik, karena merasa ada pengawasan terhadap aktivitasnya.**
- 4. Memudahkan pencegahan, artinya jika ada indikasi atau gelagat atau gejala akan adanya penyimpangan, maka mudah untuk ambil tindakan pencegahan, tidak terjadi penyimpangan.**

5. **Pengendalian biaya, artinya dengan adanya pengelolaan dan pengawasan maka biaya yang tidak perlu keluar dapat diminimalkan segala bentuk kebocoran sehingga terjadi efisiensi.**
6. **Agar tujuan perusahaan tercapai, artinya jika semua aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.**<sup>16</sup>

Banyak cara yang dilakukan bank dalam mengawasi kreditnya yang beredar. Kebanyakan dari cara pengawasan tersebut dapat dijalankan dengan akal sehat saja. lain-lainnya dapat didasarkan atas cara-cara tradisional.

Adapun pegawai yang terlibat dalam tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan serta putusan dalam pemberian fasilitas kredit, penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

- a. Di Kanpus Bank Sumut
  1. Direktur UMKM
  2. Kepala Divisi Bisnis Mikro
  3. Wakil Kepala Divisi Bisnis Mikro
- b. Di Kanwil Bank Sumut
  - a. Pemimpin Wilayah
  - b. Wakil Pemimpin Wilayah
- c. Di Kantor Cabang Bank Sumut
  1. Pemimpin Cabang
  2. Manajer Bisnis Mikro (MBM)
  3. Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM)

---

<sup>16</sup> Kasmir, **Dasar-dasar Perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas: Rajawali pers, Jakarta, 2014, hal. 264-265.

#### **2.4.2 Prosedur Pemberian Kredit Secara Umum**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti prosedur merupakan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Kata menyelesaikan sendiri berarti adanya proses, cara, perbuatan. Kredit berarti pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur. Jadi prosedur pemberian kredit merupakan rangkaian tindakan atau perbuatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas peminjaman uang dengan pembayaran secara mengangsur. Prosedur merupakan cara yang harus dilakukan sebelum kredit diberikan yang telah tersusun secara berurutan. Prosedur tersebut merupakan syarat-syarat dalam mengajukan permohonan sampai pelunasan pembayaran kredit. Menurut Thamrin dan Francis, prosedur pemberian kredit secara umum oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

**a. Berkas-berkas**

**Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proposal pengajuan kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang perusahaan yang meliputi riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang saha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.**

**b. Penyelidikan berkas pinjaman**

**Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.**

**c. Wawancara**

**Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakinkan apakah berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.**

**d. *On the Spot***

Kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat akan melakukan on the spot nasabah sebaiknya jangan diberitahu, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

**e. Keputusan kredit**

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.

**f. Penandatanganan akta kredit**

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung, atau melalui notaris.

**g. Realisasi kredit**

Realisasi kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan dibank yang bersangkutan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, hal. 177-178.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah mengenai Pengawasan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan yang beralamat di Jalan Iskandar Muda No. 49, Petisah Tengah, Medan Petisah, Kota Medan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu menggambarkan fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh di PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda Medan. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis Pengawasan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda Medan.

#### **3.3 Sumber Data**

Data adalah bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Oleh karena itu perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, menurut Sugiyono: **“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”**.<sup>18</sup> Data primer dimana sumber data yang

---

<sup>18</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Pendidikan**, Cetakan Ke-12: Alfabeta, 2017, hal. 308.

diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil observasi. Dimana data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian pemberian kredit modal kerja.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari perusahaan tetapi data tersebut sudah diolah. Menurut Sugiyono mengemukakan: **“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”**.<sup>19</sup> Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah kredit lancar, kredit DPK, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet pada tahun 2014, 2015, dan 2016.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Menurut Moh. Nazir:

**Wawancara adalah prose memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).**<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara tidak terstruktur yang secara langsung kepada salah satu bagian analisis kredit PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan. Dimana wawancara tersebut mengenai Pengawasan Pemberian Kredit Modal Kerja.

- b. Teknik Dokumentasi, yaitu mencatat kembali dokumen yang digunakan dalam Pengawasan Pemberian Kredit Modal Kerja. Dokumen yang dikumpulkan adalah, Sejarah singkat

---

<sup>19</sup> **Ibid**, hal. 308-309.

<sup>20</sup> **Ibid**. hal. 170.

perusahaan, Struktur Organisasi, dan *Job Description* pada PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda Medan.